

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Kusumawardani, 2011; Akbar, 2014). Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000; Akbar, 2014).

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Kurangnya informasi pihak investor dan kreditor mengenai perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan sesuai dengan kualitas informasi yang diberikan perusahaan kepada para investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sebagai contoh, laba

merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laba seharusnya juga berguna untuk keputusan kredit (Akbar, 2014).

## 2.2 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*". Kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti *profit* yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2014).

Hubungan antara indikator tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan internet. Inti dari teori keagenan adalah bahwa manajer sebagai wakil dari pemegang saham dapat mengambil keputusan atau bertindak dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut teori ini, beberapa mekanisme pengendali atau mengatur harus dibuat untuk melindungi konflik pemegang saham kepentingan. Isu transparansi dan pengungkapan sukarela laporan keuangan (seperti laporan keuangan internet) telah dianggap sebagai solusi praktis (Nassir Zadeh et al, (2018).

### 2.3 Leverage

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya rasio leverage (I Made Sudana, 2015:23).

*Leverage* mencerminkan seberapa mampu suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri (Harahap, 2013). Rasio *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2014).

Kasmir (2016) mendefinisikan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan.

Rasio *leverage* dapat diukur dengan berbagai cara (Sutrisno, 2013), yaitu:

1) Rasio Utang ( *Debt to Asset Ratio* )

Rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Utang ini termasuk dalam semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik berjangka pendek maupun berjangka panjang. *Debt to Asset Ratio* yang rendah dapat menyebabkan tingkat keamanan dana perusahaan menjadi semakin baik dan kreditor lebih menyukai ini, rasio ini dapat diukur sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Rasio Utang dengan Modal ( *Debt to Equity Ratio* )

Rasio ini digunakan untuk mengukur antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya dan sebaliknya utang perusahaan tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, rasio ini dapat diukur sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Laba sebelum Bunga dan Pajak ( *Long Term Debt to Equity Ratio* )

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dengan tujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan, rasio ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Long Term DER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* (Kasmir, 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

#### **2.4 Kepemilikan Institusional**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Investor institusional dapat berperan dalam memonitoragen (manajer) perusahaan. Selain itu, investor institusional memiliki akses informasi yang lebih baik karena aktivitas investasi, yang berarti pengetahuan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan, selain itu pengawasan yang dilakukan

oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Subagyo, 2018)

Kepemilikan institusional bukan sebagai individual tetapi merupakan badan hukum. Bentuk hukum terdapat bisa bervariasi antara investor institusi dan mencakup segala sesuatu dari memaksimalkan keuntungan bersama secara langsung melalui kepemilikan bersama saham perusahaan, untuk perseroan terbatas kemitraan dan penggabungan dengan undang-undang khusus (Buddy, 2016).

Institusi yang pada hakikatnya tidak melakukan pengawasan penuh terhadap perusahaan publik yang membuat manajer dapat mengambil keputusan yang lebih leluasa di dalam pengelolaan manajemen disuatu perusahaan.

Marselina (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh Lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal ini dikarenakan para investor institusional memiliki sumberdaya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melakukan mekanisme pengawasan yang baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam melakukan analisis informasi sehingga dapat menguji kebenaran informasi yang diberikan.
- 2) Memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan.

## 2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan oleh direksi eksekutif dan kepala kepemilikan *executive officer* juga mempengaruhi kebijakan pengungkapan perusahaan. Jika direktur memiliki kepemilikan saham di perusahaan, kepentingan manajerial akan lebih sesuai dengan kepentingan para pemegang saham lainnya. Oleh karena itu, manajer akan memiliki kepentingan jangka panjang di perusahaan dan kurang insentif untuk mengambil alih pemegang saham minoritas (Jensens dan Meckling, 1976; Khlift et al., 2016).

Ketika sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh manajer, manajer memiliki insentif untuk mengurangi transparansi perusahaan dalam rangka melestarikan hak suaranya yang kuat dan melayani kepentingan sendiri. Misalnya, manajer memiliki akses langsung ke informasi dan dapat mengontrol kebijakan operasi dan keuangan perusahaan dengan mengambil peran eksekutif pada dewan direksi, strategi yang mengurangi insentif untuk menyebarkan informasi secara sukarela (Shleifer dan Vishny, 1997); Chau dan Gray, 2010; Khlift *et al.*, 2016).

Ketika proporsi kepemilikan insider menjadi lebih besar, kapasitas pemantauan luar berkurang, yang mengakibatkan pengungkapan kurang sukarela oleh perusahaan (Khlift *et al.*, 2016).

Struktur manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang yaitu:

### 1) Pendekatan keagenan

Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klain terhadap perusahaan.

## 2) Pendekatan ketidakseimbangan

Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dengan outsider melalui pengumpulan informasi di dalam perusahaan (Subagyo, 2018).

Dalam rangka menyesuaikan dengan standar internasional dan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh pemegang saham tertentu ditetapkan POJK Nomor 11/POJK.04/2017 mengenai laporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham perusahaan terbuka. POJK Nomor 11/POJK.04/2017 dalam hal penyampaian laporan menyatakan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka baik langsung maupun tidak langsung dan perusahaan terbuka wajib memiliki kebijakan mengenai kewajiban anggota Direksi dan anggota Dewan

Komisaris untuk menyampaikan informasi kepada perusahaan terbuka mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka.

## 2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan (IAI, 2018). Menurut PSAK No. 1 (revisi 2018) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian



besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : (a) asset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan kepada pemilik bisnis dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya, laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, Arum dan Kusumawardani (2011).

## **2.7 Internet Financial Reporting**

*Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Manullang et al. 2014; Reskino dan Sinaga, 2016). Salah satu manfaat utama dari IFR adalah potensi penghematan besar dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan. Internet memungkinkan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif lebih

rendah. Selain itu penggunaan IFR juga menyebabkan penurunan permintaan insidental dari pengguna laporan keuangan non-pemegang saham (Allam & Lymer 2002; Khadaroo, 2005; Elhelaly & Mohamed 2014; Basuony & Mohamed 2014); Literatur juga mendokumentasikan sejumlah manfaat lain yang dapat diperoleh dari IFR (Baker & Wallage 2000; Ettredge *et al.* 2001; Debreceny, *et al.* 2002; Wagenhofer 2003; Jones & Xiao 2004; Elhelaly & Mohamed 2014; Reskino dan Sinaga 2016).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel dan Hubungan	Hasil
1.	<i>The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in iran</i> (2018) Farzaneh Nasir Zadeh, Mahdi Salehi and Haneyeh Shabestari	Independen : X <sub>1</sub> : Presentase Kepemilikan Institusional ( <i>shareholder</i> ) X <sub>2</sub> : Rasio anggota non eksekutif X <sub>3</sub> : Presentase kepemilikan pemegang saham utama X <sub>4</sub> : CEO dan ketua Dualitas X <sub>5</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>6</sub> : Tingkat Kompensasi Anggota Dewan Direksi X <sub>7</sub> : Usia Perusahaan X <sub>8</sub> : Tingkat Ekspor Perusahaan  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persentase kepemilikan institusional, namun leverage memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan sukarela dalam bentuk Internet <i>Financial Reporting</i> .
2.	<i>Determinants Of Internet Financial Reporting: Evidence From Selected Companies Listed On Nigeria Stock Exchange</i> (NSE) (2018) Mustafa, Muritala Oladimeji Abioye (PhD) and Laisisi, Tirimisiyu Kunle	Independen : X <sub>1</sub> : Kepemilikan Asing X <sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional X <sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>4</sub> : Profitabilitas  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan pelaporan keuangan internet,

3.	<i>The Determinant Disclosure Of Internet Financial Reporting In District And City Government In Indonesia</i> (2018) Ade Lynda Maulintika Idris*, Ni Ketut Surasni, M. Irwan	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Kapasitas Pemerintah Daerah  X<sub>2</sub> : <i>Leverage</i>  X<sub>3</sub> : Jenis Pemerintah Daerah  X<sub>4</sub> : Tingkat Lokal Ketergantungan  X<sub>5</sub> : Tingkat Kesejahteraan Masyarakat  X<sub>6</sub> : Opini Audit BPK</p> <p>Dependen :</p> <p>Y :</p>	Hasi ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan utang tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan internet di website pemerintah daerah
4.	<i>The determinants of internet financial reporting in Jordan: financial versus corporate governance</i> (2017) Mohammed M. Yassin	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan  X<sub>2</sub> : Profitabilitas  X<sub>3</sub> : Likuiditas  X<sub>4</sub> : <i>Leverage</i>  X<sub>5</sub> : M rasio 3.1.5 / B  X<sub>6</sub> : Ketua / CEO pemisahan.  X<sub>7</sub> : Direktur non-eksekutif independen.  X<sub>8</sub> : Ukuran Dewan</p>	Jumlah pemegang saham dan <i>Leverage</i> mempengaruhi <i>Internet Financial Reporting</i>

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel dan Hubungan	Hasil
		<p>X<sub>9</sub> : Konsentrasi kepemilikan  X<sub>10</sub> : Jumlah pemegang saham</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	
5.	<i>Ownership structure and voluntary disclosure: A synthesis of empirical studies</i> (2016) Hichem Khlif, Kamran Ahmed, Mohsen Souissi, Fayetteville State	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Konsentrasi kepemilikan  X<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional  X<sub>3</sub> : Kepemilikan asing  X<sub>4</sub> : Kepemilikan negara  X<sub>5</sub> : Kepemilikan manajerial</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	<p>Kepemilikan institusional positif signifikan mempengaruhi pengungkapan sukarela</p> <p>Kepemilikan manajerial negatif mempengaruhi pengungkapan sukarela.</p>
6.	<i>Internet Financial Reporting in UAE- Analysis and Implications</i> (2013) Munther Talal Momany and Rekha Pillai	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Profitabilitas  X<sub>2</sub> : Rasio Cepat  X<sub>3</sub> : <i>Leverage</i>  X<sub>4</sub> : Usia Perusahaan  X<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan  X<sub>6</sub> : Kepemilikan Saham Pemerintah  X<sub>7</sub> : Kepemilikan Saham Institusional  X<sub>8</sub> : Konsentrat Kepemilikan Saham (SH&gt; 10%) dan (SH&gt; 5%)  X<sub>9</sub> : Jenis Audit  X<sub>10</sub> : Pembayaran Dividen</p>	Temuan menunjukkan Kepemilikan Institusional, dan <i>Leverage</i> mempengaruhi <i>Internet Financial Reporting</i>

		Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	
7.	<i>Determinants of Internet Financial Reporting Practices: Evidence from the UAE</i> (2013) Hela Miniaoui.	Independen : X <sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>2</sub> : Profitabilitas Perusahaan X <sub>3</sub> : Likuiditas Perusahaan X <sub>4</sub> : Penyebaran Kepemilikan X <sub>5</sub> : Jenis Industri X <sub>6</sub> : <i>Leverage</i>  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Penelitian menghasilkan bahwa <i>Leverage</i> mempengaruhi <i>Internet Financial Reporting</i>
8.	<i>Internet disclosure and corporate performance: A case study of the international shipping industry</i> (2012) Andreas Andrikopoulos, Anna A. Merika, Anna Triantafyllou, Andreas G. Merikas.	Independen : X <sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>2</sub> : Profitabilitas Perusahaan X <sub>3</sub> : <i>Leverage</i> Keuangan X <sub>4</sub> : Tingkat Konsentrasi Kepemilikan  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel dan Hubungan	Hasil
9.	<i>The Determinants Of WebBased Investor Relations Activities By Companies Operating In Emerging Economies: The Case Of Jordan</i> (2012) Naser M. Abu Ghazaleh, Kuwait Amer Qasim, Jordan Clare Roberts	Dependen : X <sub>1</sub> : Ukuran perusahaan X <sub>2</sub> : Kinerja perusahaan / profitabilitas X <sub>3</sub> : Kepemilikan pemerintah X <sub>4</sub> : Kepemilikan institusional X <sub>5</sub> : Jumlah pemegang saham X <sub>6</sub> : Umur perusahaan X <sub>7</sub> : Prospek pertumbuhan X <sub>8</sub> : Industri X <sub>9</sub> : Jenis Auditor X <sub>10</sub> : Ekuitas kebutuhan  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Kepemilikan institusional dan jumlah pemegang saham positif signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan web-IR.

10.	<i>The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria</i>  (2012) Ayodeji Akinlolu Agbola And Mary Kehind Salawu	Independen : X <sub>1</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> : Profitabilitas X <sub>4</sub> : liquiditas X <sub>5</sub> : Kepemilikan X <sub>6</sub> : Umur X <sub>7</sub> : Jenis Auditor X <sub>8</sub> : Internasionalitas  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .
11.	<i>The use of the Internet for corporate reporting in the Mercosur (Southern common market): The Argentina case (2012)</i>  Fatima Alali, Silvia Romero	Independen : X <sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>2</sub> : Profitabilitas X <sub>3</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>4</sub> : Rasio Perusahaan X <sub>5</sub> : <i>Big 4</i> X <sub>6</sub> : Struktur Kepemilikan X <sub>7</sub> : Struktur Kepemilikan X <sub>8</sub> : Efek Industri  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Penelitian ini menghasilkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara <i>Leverage</i> dengan <i>Internet Financial Reporting</i>
12.	<i>Voluntary Ownership and Disclosure Structure at Bangladesh Annual Report</i> (2011) Rouf, Md Abdur; Al-Harun, Abdullah	Independen : X <sub>1</sub> : Struktur Kepemilikan Manajemen X <sub>2</sub> : Kepemilikan institusional  Variabel Kontrol : K1 : Total Aset K2 : Omsset Penjualan K3 : Profitabilitas Dependen :  Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional, semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela.  Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela perusahaan berhubungan negatif dengan manajemen yang lebih tinggi
<b>No</b>	<b>Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis</b>	<b>Variabel dan Hubungan</b>	<b>Hasil</b>

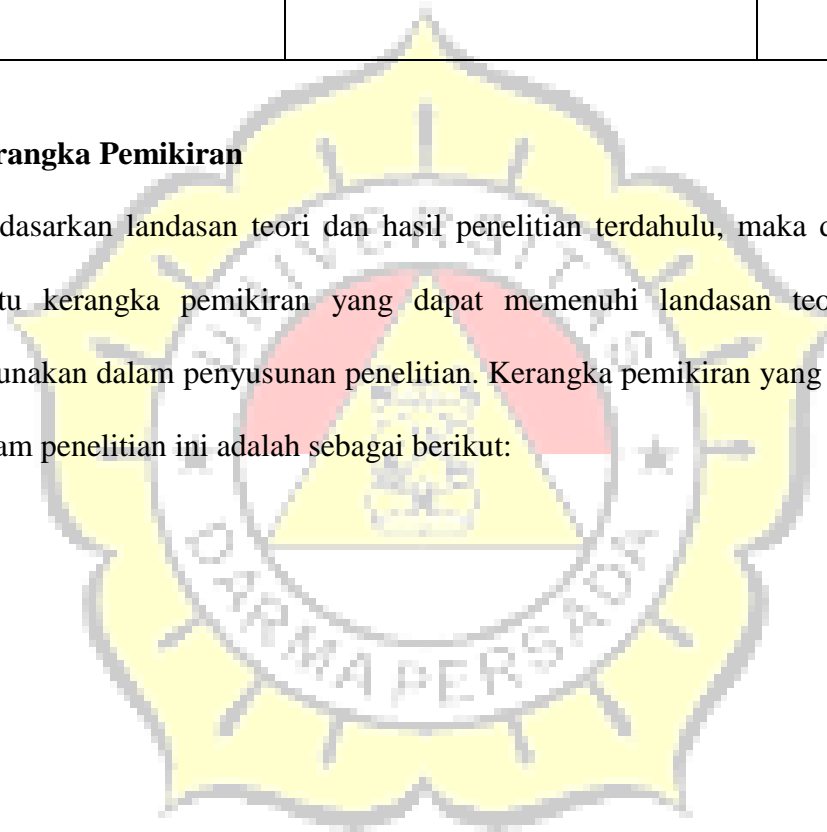
13.	<i>Internet Financial Reporting and Corporate Governance in Malaysia</i> (2011) Dr Kiew-Heong Yap, Dr Zakiah Saleh and Dr Masoud Abessi	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Dewan direksi  X<sub>2</sub> : Komite audit  X<sub>3</sub> : Audit komite independen  X<sub>4</sub> : Audit komite ahli keuangan  X<sub>5</sub> : Kegiatan komite audit  X<sub>6</sub> : Kepemilikan  X<sub>7</sub> : kepemilikan konsentrasi - top 5 saham.  X<sub>8</sub> : Bumiputra controlled  X<sub>9</sub> : Jumlah kepemilikan saham  X<sub>10</sub>: Internet visibilitas X<sub>11</sub> :</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	Luasnya visibilitas Internet dan <i>Internet Financial Reporting</i> berhubungan positif dengan jumlah yang lebih besar dari pemegang saham.
14.	<i>The impact of corporate governance on Internet financial reporting</i> (2008) Andrea S. Kelton, Ya-wen Yang	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Hak Pemegang Saham  X<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial  X<sub>3</sub> : Kepemilikan Blockolder  X<sub>4</sub> : Proporsi Direksi Independen pada Dewan  X<sub>5</sub> : CEO Dualitas  X<sub>6</sub> : Keahlian Keuangan Komite Audit  X<sub>7</sub> : Frekuensi pertemuan komite audit</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	Kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan IFR
15.	<i>Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies</i> (2007) Omneya H. Abdelsalam, Donna L. Street.	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub>: Dewan Independensi  X<sub>2</sub> : Peran dualitas  X<sub>3</sub> : Pengalaman Dewan  X<sub>4</sub> : Struktur kepemilikan</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	Jumlah pemegang saham negatif mempengaruhi CIR ketepatan waktu
16.	<i>Perpetuating traditional influences: Voluntary disclosure in Malaysia following the economic crisis</i> (2006) Nazli A. Mohd Ghazali, Pauline Weetman	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Konsentrasi kepemilikan  X<sub>2</sub> : Jumlah pemegang saham  X<sub>3</sub> : Kepemilikan direktur  X<sub>4</sub> : Kepemilikan pemerintah  X<sub>5</sub> : Jajaran Direktur  X<sub>6</sub> : Dewan anggota keluarga  X<sub>7</sub> : Direktur independen non-eksekutif  X<sub>8</sub> : Ketua independen  X<sub>9</sub> : Biaya daya asing</p>	Semakin besar jumlah pemegang saham semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela oleh perusahaan.
<b>No</b>	<b>Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis</b>	<b>Variabel dan Hubungan</b>	<b>Hasil</b>

		<p>Variabel Kontrol K1 : ukuran, K2 : profitabilitas K3 : gearing</p> <p>Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	
17.	<p><i>Factors Influencing Voluntary Corporate Disclosure by Kenyan Companies</i>(2006) Dulacha G. Barako, Phil Hancock, and H. Y. Izan</p>	<p>Independen : X<sub>1</sub> : Karakteristik tata kelola perusahaan : Komposisi dewan, Struktur kepemilikan dewan, Komite audit badan. X<sub>2</sub> : Struktur kepemilikan : struktur kepemilikan konsentrasi top 20 pemegang saham, kepemilikan asing, kepemilikan institusional. X<sub>3</sub> : Karakteristik perusahaan : ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, tipe audit, profitabilitas, likuiditas.</p> <p>Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela .</p>
18.	<p><i>Financial Reporting On The Internet – Analysis Of The Practice Of Croatian And Slovene Listed Joint Stock Companies Kroasia Dan Slovenia</i>(2006) Ivica Pervan, DSc</p>	<p>Independen : X<sub>1</sub>:Ukuran perusahaan - Kapitalisasi pasar - Pendapatan - Aktiva X<sub>2</sub> : Profitabilitas X<sub>3</sub>: Struktur kepemilikan -Jumlah pemegang saham - Kepemilikan asing X<sub>4</sub> : Aktivitas pasar X<sub>5</sub>:sektor industri</p> <p>Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	<p>Jumlah pemegang saham positif mempengaruhi IFR</p>
19.	<p><i>Corporate governance and voluntary disclosure</i> (2003) L.L. Eng, Y.T. Mak</p>	<p>Independen : X<sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial X<sub>2</sub> : Kepemilikan Blocholder X<sub>3</sub> : Kepemilikan pemerintah X<sub>4</sub> : Proporsi Direksi luar</p> <p>Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i></p>	<p>Kepemilikan manajerial yang lebih rendah signifikan berhubungan dengan peningkatan pengungkapan.</p>

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel dan Hubungan	Hasil
20.	<i>Disclosures in the Annual Report of Swedish companies</i> (1989) TE Cooke	Independen : X <sub>1</sub> : Status kutip X <sub>2</sub> : Hubungan perusahaan induk X <sub>3</sub> : Penjualan tahunan X <sub>4</sub> : Ukuran total aset X <sub>5</sub> : Jumlah pemegang saham.  Dependen : Y : <i>Internet Financial Reporting</i>	Jumlah pemegang saham signifikan positif mempengaruhi pengungkapan pelaporan tahunan.

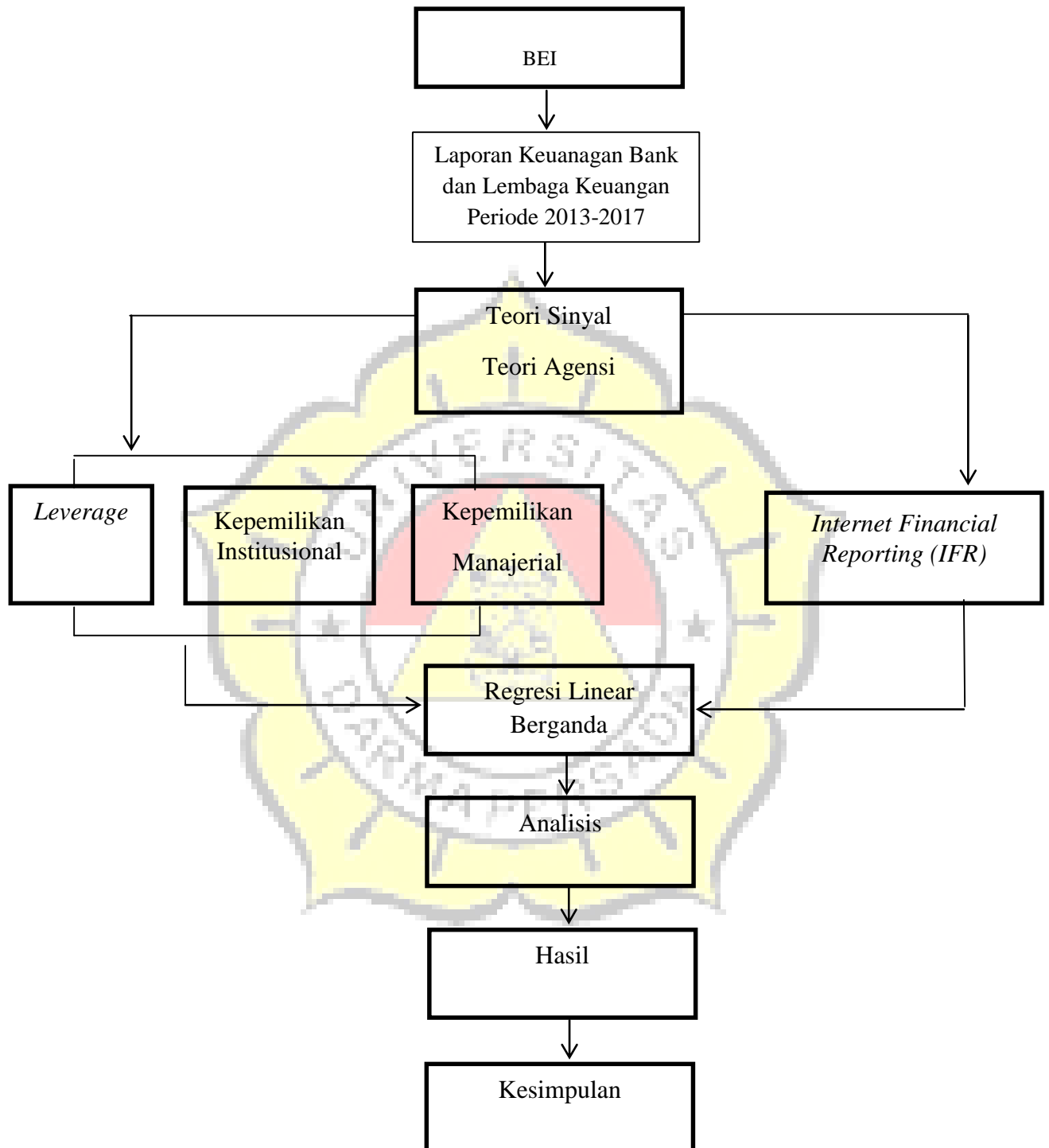
## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





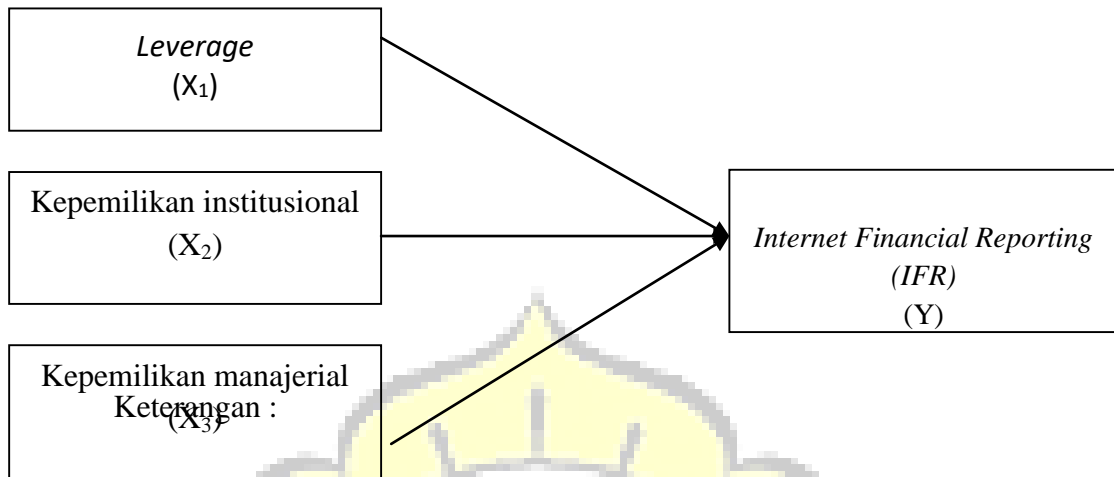
**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## 2.10 Model Variabel

Gambar 2.2

### Model Variabel



X<sub>1</sub> : *Leverage* (DAR = Total Utang/Total Aset) X<sub>2</sub>

:Kepemilikan Institusional (jumlah saham yang dimiliki institusional/total saham yang beredar)

X<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial (jumlah saham dimiliki manajerial/total saham yang beredar)

Y : *Internet Financial Reporting (Internet Disclosure Index*: dimana untuk setiap item yang diungkapkan akan diberi skor 1. Terdapat 50 item, untuk mengukur konten (40 item) dan presentasi (10 item) situs web perusahaan.

Model variabel ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap *internet financial reporting*.

## 2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sekaran dan Bougie, 2017). Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

### 2.11.1 Pengaruh Leverage terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Nassir Zadeh et al, (2018) melakukan penelitian pada 305 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dan menghasilkan bahwa *leverage* mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Mohammed M. Yassin (2017) juga melakukan penelitian dan memberikan hasil bahwa *leverage* mempengaruhi *Internet Financial Reporting* sejalan dengan Miniaoui dan Oyelere (2013) dan Talal, Munther, dan P, Rekha (2013), namun tidak didukung oleh bukti penelitian (Andreas Andrikopoulos *et al.*, 2013; Agboola dan Salawu, 2012; Fatima Alali dan Silvia Romero, 2012) yang menghasilkan pengaruh negatif *leverage* dan *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### 2.11.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Khelifet al (2016) melakukan penelitian kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* sejalan dengan penelitian (Talal, Munther, dan P, Rekha, 2013; Fayetteville State Naser M. Abu Ghazaleh *et al*, 2012; Rouf dan Abdullah, 2012 ; dan (2006) Dulacha G. Barako *et al*, 2006), namun tidak sejalan dengan penelitian Farzaneh Nasir Zadeh *et al* (2018) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### **2.11.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Penelitian yang dilakukan Kelton dan Yang (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan internet financial reporting. Rouf dan Abdullah (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa IFR perusahaan berhubungan negatif dengan manajemen yang lebih tinggi dari struktur kepemilikan. Chau dan Gray (2010) pemilik blok manajer memiliki akses langsung ke informasi dan dapat mengontrol kebijakan operasi dan keuangan perusahaan dengan mengambil peran eksekutif pada dewan direksi, strategi yang mengurangi insentif untuk menyebarkan informasi secara sukarela sejalan dengan penelitian (Eng dan Mak, 2003; Khlif *et al*, 2016). Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)



